
**IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X MIPA
(SMA Plus Munirul Arifin NW Praya)**

Oleh :

Howin Hendria Santana¹

STIT Palapa Nusantara

Ziadatul Husna²

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Alamat: JL. Basuki Rahmat, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, NTB (83511)

Korespondensi Penulis : santanahowinhendria@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of ice breaking learning techniques in increasing students' learning interest. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design type of experimental research and used a nonequivalent control group. The population for this study were all of class X MIPA 1 and MIPA 2 with a total of 44 students. As for the sample, class X MIPA 1 as the experimental class and X MIPA 2 as the control class. The data collection technique was carried out by researchers by distributing interest in learning questionnaires to students which were distributed 2 times, namely before and after the application of the ice breaking learning technique. The results of the questionnaire validation test are all valid statements ($r_{count} \geq 0.297$). Furthermore, the results of the instrument reliability test obtained Cronbach's alpha of 0.885 and belonged to the high reliability category. The results for the t test results obtained $t\text{-count} > \text{dat } t\text{-table}$ ($5.517 > 2.021$). Thus the expected hypothesis H_a is accepted, therefore it can be concluded that the ice breaking learning technique has an effect on increasing students' interest in learning mathematics Class X MIPA 1 Plus Munirul Arifin NW Praya Academic Year 2022/2023.*

Keywords: *Learning Techniques, Ice Breaking, Interest in Learning.*

Received November 30, 2023; Revised Desember 22, 2023; Desember 29, 2023

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA SMA PLUS MUNIRUL ARIFIN NW PRAYA

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran ice breaking dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen tipe *quasi eksperimental desain* serta menggunakan *nonequivalent control grup*. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 44 peserta didik. Adapun yang menjadi sampel pada adalah kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket minat belajar kepada peserta didik yang dilakukan sebanyak 2 kali penyebaran yaitu sebelum dan sesudah penerapan teknik pembelajaran *ice breaking*. Hasil uji validasi angket yaitu semua pernyataan valid ($r_{hitung} \geq 0,297$). Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan *alpha cronbach* sebesar 0,885 dan tergolong dalam kategori reliabelitas tinggi. Hasil untuk hasil uji t diperoleh hasil t-hitung > dat t-tabel ((5,517 > 2, 021). Dengan demikian hipotesis yang diharapkan H_a diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *ice breaking* berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas X MIPA 1 Plus Munirul Arifin NW Praya Tahun Pelajaran 2022/2023

Kata kunci: Teknik Pembelajaran , Ice Breaking, Minat Belajar

LATAR BELAKANG

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara, (Hidayat Rahmat & Abdillah, 2019:26). Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran baik secara bertahap maupun secara berkelanjutan yang dimana setiap saat terjadi perkembangan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Mewujudkan hasil belajar yang sudah dirancang sesuai dengan harapan tidaklah mudah untuk di lakukan. Meskipun banyak hal yang berkaitan dengan komponen tugas pembelajaran telah diupayakan dan dirancang serta telah direncanakan dengan baik oleh

guru sebagai pendidik, tetapi tetap saja belum bisa tercapai secara optimal. Kegagalan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran tentu akan memberikan dampak langsung terhadap pembangunan dibidang pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkanlah pendidik yang tidak hanya mempunyai kualifikasi yang tinggi, tetapi juga memiliki kreatifitas, prakarsa dan juga berani melakukan inovasi serta mampu menjadi pendorong semangat peserta didik.

Moh. Suradi (2015 : 18) Menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pendahuluan atau tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tanpa itu, proses belajar akan lambat dan bahkan terhenti sama sekali. Pada tahapan awal, peserta didik yang sudah berada dalam suatu ruang belajar tentu sudah siap dan mau untuk mengikuti segala proses pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Peserta didik dapat dipastikan tidak dalam tekanan, tetapi dalam keadaan gembira, senang dan tertarik untuk memulai pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan motivasi serta metode pembuka pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya yang tidak membosankan bagi peserta didik. Begitu juga dengan tahapan berikutnya, guru harus mampu memiliki metode khusus yang dapat mencairkan suasana dalam proses pemberian materi pembelajaran.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik tergantung dari bagaimana metode dan konsep ajar yang di persiapkan oleh pendidik. Metode dan konsep ajar yang di terapkan oleh peserta didik haruslah sesuai dengan mood atau sikap yang dapat dilihat dari tingkat semangat serta minat belajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Achmad Fanani dalam Dollar dan Miller (2010 : 68) menegaskan bahwa “Keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu adanya motivasi, perhatian dan tahu sasaran , usaha, evaluasi dan pemantapan hasil. Kadar motivasi, perhatian dan juga usaha menjadi penunjang keberhasilan dalam menerapkan metode dan konsep ajar”. Pentingnya metode dan konsep ajar yang disediakan oleh pendidik tentu akan sangat berdampak bagi keberhasilan dari peserta didik untuk memahami materi yang di ajarkan.

Belajar matematika membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk bisa memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Perhatian serta semangat peserta didik sangat mempengaruhi pemahaman materi yang di ajarkan. Seorang pendidik didalamnya

IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA SMA PLUS MUNIRUL ARIFIN NW PRAYA

haruslah memiliki konsep ajar serta kepekaan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta penghilang kejenuhan untuk terus memupuk motivasi serta minat belajar peserta didik.

Melihat begitu pentingnya peran teknik *ice breking* dalam proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka, berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Teknik Pembelajaran Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X MIPA Plus Munirul Arifin NW Praya”.

KAJIAN TEORITIS

Muhammad Yamin (2021:3) mejelaskan “ Salah satu yang menjadi penyebab kurangnya minat peserta didik belajar matematika adalah paradigma dilapangan yakni seorang pendidik yang aktif menyampaikan informasi dan peserta didik yang pasif menerimanya”. Hal tersebut tentu sangat berdampak terhadap pemahaman peserta didik dalam belajar matemtaika serta mereka belajar dalam keadaan yang yang kurang efektif, dimana peserta didik seolah dipaksakan untuk memahami materi yang disampaikan tanpa melihat kemampuan serta kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

Konsep belajar yang menarik sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode *ice breaking* atau yang dapat diartikan sebagai salah satu pemecah kebekuan. *Ice breaking* menjadi salah satu tehnik pembelajaran yang sangat populer dalam berbagai kegiatan sebagai salah satu pembangkit semangat, pemecah kebekuan juga sebagai salah satu metode dalam menumbuhkan minat belajar serta motivasi peserta didik. *Ice breaking* yang dimaksud dapat berupa yel-yel, teka teki, tepuk-tepuk, bahkan yang menarik adalah dapat berupa permainan.

Muhammad Yamin (2021:9) menyatakan bahwa “Tehnik *ice breaking* dalam belajar bukanlah yang utama dalam proses pembelajaran melainkan menjadi salah satu pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”. Suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar . konsentrasi belajar yang baik dan bertahan lama tentu akan menjadi salah satu factor yang akan membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan sehingga diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang baik.

Ice breaking adalah istilah untuk menjelaskan mengenai suatu proses yang perlu dilakukan fasilitator untuk mengubah state of mind peserta (Harianja & Sapri, 2022; Huw et al., 2021). Kegiatan ini biasanya berupa suatu kelucuan, kadang memalukan, kadang hanya sekedar informasi dan ada kalanya pencerahan (Devi et al., 2022; Huw et al., 2021). *Ice breaking* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah acara termasuk dalam proses pembelajaran (Desmidar et al., 2021; Pratama et al., 2021). *Ice breaking* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa (Pudjawan, 2018). *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme (Myland & Ehlers, 2016). *Ice breaking* merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi pembelajaran dari rasa bosan, jenuh, dan suasana tegang menjadi rileks, bersemangat, serta rasa senang untuk mendengarkan orang berbicara di depan kelas (Harianja & Sapri, 2022; Huw et al., 2021). Teknik pembelajaran *ice breaking* mengutamakan suasana belajar mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan yang dilakukan secara individual dan kelompok (Kristanto et al., 2020). Penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung (Desmidar et al., 2021; Harianja & Sapri, 2022)

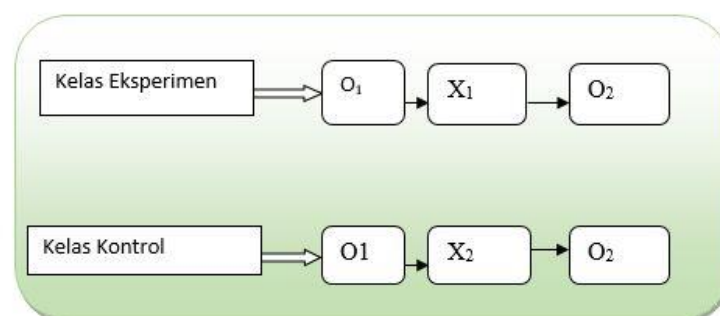
METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Menurut Sugiyono (2012 : 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, Sugiyono (2012 : 107). Dengan demikian, penelitian dengan jenis desain eksperimen

IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA SMA PLUS MUNIRUL ARIFIN NW PRAYA

dalam penelitian ini mencari pengaruh teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik.

Adapun tipe eksperimen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental desain*. *Quasi eksperimental desain* merupakan pengembangan dari eksperimen nyata (*true eksperimental desain*). Desain memiliki kelompok kontrol, tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, Sugiyono (2012 : 114). Selanjutnya, bentuk dari *quasi eksperimental desain* yang digunakan oleh peneliti yaitu *nonequivalent control grup desain* yang dimana pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (random). Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan penerapan teknik pembelajaran *ice breaking*. Sedangkan untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking*.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian *Nonequivalent Control Grup Desain*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

Item pernyataan dalam instrument ini dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun untuk r_{tabel} nya dapat diketahui dari jumlah responden yang di ujisebanyak 44 ($N= 44$) dan dengan taraf signifikan 5. Maka nilai dari $r_{tabel} = 0, 297$. Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dari 20 pernyataan angket minat belajar peserta didik yang disebarakan maka diperoleh semua angket tersebut valid (lampiran).

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilalukannya uji validasi, maka tahap berikutnya adalah angket yang sudah disebarkan di uji kereliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dan menghasilkan data sebagai berikut .

Tabel 4.1.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.893	20

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,885. Oleh karena itu, r hitung tergolong dalam katagori tinggi dilihat dari interpretasi standar nilai, maka angket tersebut dapat dikatakan memiliki kreiteria reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirvo dengan bantuan aplikasi *SPSS 22 For Windows*. Ketentuan dalam perhitungan normalitas data ini adalah apabila taraf sigifikannya $> 0,05$ maka data tersebut normal, begitu pula sebaliknya apabila taraf signifikkannya $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 22 For Windows*.

Tabel 4.2.1

Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

**IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA
SMA PLUS MUNIRUL ARIFIN NW PRAYA**

	Std.	10.10315749
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.140
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,736 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data yang dimaksud yaitu untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama.

Tabel 4.2.2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.225	1	42	.638

Berdasarkan tabel diatas, tampak nilai sig. yang diperoleh dari hasil penghitungan uji homogenitas lebih besar dari tingkat α yang digunakan yaitu $0,05$ atau $0,638 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol.

Uji T

Persyaratan uji analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk keperluan uji hipotesis telah dilakukan. Karena penelitian ini adalah penelitian variabel bebas (*independent*) yaitu membandingkan hasil rata-rata dua grup yang tidak saling

berpasangan maka akan dilakukan uji hipotesis. Agar dapat melakukan pengujian hipotesis ini, maka data-data yang telah ada akan di analisis dan diolah dengan uji T dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol) didapatkan hasil signifikasi uji t data akhir = 0, 668. Berdasarkan perumusan hipotesis yaitu:

Ha : Teknik pembelajaran ice breaking mampu meningkatkan minat belajar matematika peserta didik

Ho : Teknik pembelajaran ice breaking tidak mampu meningkatkan minat belajar matematika peserta didik

Dengan Kriteria Uji:

1. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, H_a diterima

Dengan $\alpha = 0, 05$ dengan derajat kebebasan yang digunakan $dk = 44 - 2 = 42$ dengan $t_{tabel} = (0,05 ; 44) = 2,021$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6, 068 > 2, 021$. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pengambilan keputusan maka ini menunjukkan bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X MIPA Plus Munirul Arifin NW Praya tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan pada hasil penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t , teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap minat belajar matematika peserta didik diterima. Dengan taraf signifikan 5 % Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5, 874 > 2, 021$). Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pengambilan keputusan maka ini menunjukkan bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa Teknik Pembelajaran *ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar matematika Peserta Didik Kelas X MIPA Plus Munirul Arifin NW Praya Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik pembelajaran *ice breaking* memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X MA Plus munirul Arifin NW Praya

IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA SMA PLUS MUNIRUL ARIFIN NW PRAYA

tahun pelajaran tahun 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dan sebelum pembelajaran dan hasil skor angket yang peneliti sebariskan pada saat selesai penerapan teknik pembelajaran *ice breaking* yang dilihat dari hasil uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,517 > 2,021$) dengan taraf signifikan yaitu 5 %. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti yang peneliti lihat dan rasakan dari antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan teknik pembelajaran *ice breaking*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Teknik Pembelajaran *ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar matematika Peserta Didik Kelas X MIPA Plus Munirul Arifin NW Praya Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu : 1) Kepada Siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi minat belajar dengan memperhatikan guru serta ikut serta pada apa yang diprintahkan oleh guru. Dengan begitu akan timbul minat belajar, lebih fokus, tidak merasa jenuh dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika. 2) Kepada guru mata pelajaran matematika diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih tehnik pembelajaran yang cocok untuk digunakan disaat-saat tertentu dan harus lebih mengetahui kondisi kesiapan belajar peserta didik, agar siswa tidak hanya mendengarkan tapu juga paham terhadap apa yang menjadi materi pembelajara juga guna untuk membuat siswa selalu bersemangat dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada pihak sekolah sebagai salah satu pedoman untuk dikembangkan dalam rencana pembelajaran pada proses pembelajaran dikelas. 4) Kepada peneliti lain diharapkan agar mengembangkan penelitian ini lebih luas dan dalam lagi serta berusaha untuk mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dan teknik pembelajaran yang menyenangkan yang belum diterapkan agar hasil penelitian berikutnya lebih objektif dan sempurna dari penelitian ini, sehingga terwujudlah harapan dari proses pembelajaran yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada segenap pihak yang sudah membantu, terutama pada keluarga saya, orang tua, istri dan sahabat saya. Sehingga saya persembahkan sebuah karya ilmiah untuk memperluas wawasan dalam ilmu kependidikan.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Kusanah, Nurul. 2018. *Teknik Pembelajaran Mutahir*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Grup
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Cv Budi Utama. Halaman 1-2.
- Subadi, Tjipto. 2006. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Surakarta: Penerbit muhamadiyah University press. Halaman 6-7.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 148.
- Sunarto, . 2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta, Cakrawala Media. Halaman 34-72

Skripsi

- Anggraini, Reni. 2018. *Pengaruh Teknik pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III Mi Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Aziz, Fadilah . 2019. *Pengaruh permainan Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri % Kota Bengkulu*.

**IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA
SMA PLUS MUNIRUL ARIFIN NW PRAYA**

Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Yamin, M. 2021. *Kajian Teknik Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika*. Skripsi. Palopo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Jurnal

Fanani, Ahmad. 2010. “*Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*”. Jurnal Buana Pendidikan. Volume VI (halaman: 68-69)

Syardiansah. 2016. “*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata kuliah pengantar Managemen*”. Jurnal management dan Keuangan. Volume V (Halaman 444)

Utami, Dwi., Dkk. 2013. “*Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Permainan Teka-Teki*”. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI. Volume VIII (Halaman 2)

Wurjani, Devi, Dkk. (2019). “ *Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa*”. Jurnal Of Basic Education Studies. Volume II (Halaman 68:69)

Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>

Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. Indonesian Journal of Educational Development, 3(2), 240–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>

Desmidar, D., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. Humanika, 21(2), 113 –128. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>.

Myland, D., & Ehlers, S. (2016). Influence of bow design on ice breaking resistance. Ocean Engineering, 119, 217–232. <https://doi.org/10.1016/j.oceaneng.2016.02.021>.

- Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 312–320. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16147>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). Public speaking serta teknik ice breaking dan mc sebagai upaya pengajaran yang menarik. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>